

PELATIHAN TATA RIAS WAJAH KOREKTIF DAN PENATAAN HIJAB PESTA PADA SISWA KELAS XI TATA KECANTIKAN RAMBUT DI SMK NEGERI 6 SURABAYA

Hildya Mulya Dewi

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

hildyamulyadewi@gmail.com

Dr. Maspiyah, M.Kes

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

masfiahhh@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) keterlaksanaan pengelolaan pelatihan, 2) aktivitas peserta pelatihan, 3) hasil merias wajah korektif setelah pelatihan, 4) hasil penataan jilbab pesta peserta setelah pelatihan, 5) respon peserta pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta. Jenis penelitian ini yaitu *pre experimental design* dengan rancangan penelitian *One Shoot Case Study*. Subyek penelitian yaitu 25 siswa kelas XI kecantikan rambut di SMK Negeri 6 Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes kinerja, dan angket. Metode analisis data yang digunakan berupa rata-rata untuk keterlaksanaan pelatihan, persentase untuk aktivitas belajar siswa, nilai rata-rata ketuntasan belajar klasikal untuk hasil praktik peserta pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta, persentase untuk dan respon peserta pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Rata-rata keterlaksanaan pelatih dengan rentang nilai 3,5-4 dengan kategori sangat baik, 2) Aktivitas peserta pelatihan sebesar 99% dengan kategori sangat baik, 3) Hasil praktik peserta pelatihan secara individual mendapatkan rentang nilai rata-rata 76-87,5 pada tata rias wajah korektif dan 75-90 pada hasil penataan hijab pesta sehingga hasil pelatihan secara ketuntasan klasikal mencapai $\geq 85\%$ dengan kriteria sangat baik, 4) Respon peserta terhadap pelatihan sebesar 96% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: *pelatihan, tata rias wajah korektif, penataan hijab pesta.*

Abstract: *The aims of this research are to know: 1) realization of training management, 2) trainee activity, 3) the outcome of corrective face makeup after training, 4) the outcome of party veil arrangement after training, 5) trainee response of corrective face makeup and veil arrangement training. Type of this research was pre experimental with research design One Shot Case Study. Research subject were 25 graders XI Hair Styling in SMK Negeri 6 Surabaya. Data collection methods were observation, performance test, and questionnaire. Data analysis method used were mean for training realization, percentage for trainee learning activity and mean score of classical learning completeness for trainee practice achievement, percentage for trainee response. Research yield shows that 1) mean of training realization ranged from 3.5-4 with category is very good, 2) trainee activity is 99% with category is very good, 3) the outcome of trainee practice individually obtained range score 76-87.5 for corrective face makeup and 75-90 on party veil arrangement, then classically training completeness obtained $\geq 85\%$ with criteria is very good, 4) trainee response toward training is 96% with category is very good.*

Keywords : *training, corrective makeup, party veil arrangement.*

PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia *fashion* semakin meningkat, salah satunya adalah *fashion* muslim, dengan adanya perkembangan *fashion* muslim, akan sangat berpengaruh dengan gaya berhijab yang semakin mengikuti mode. Hal tersebut mendasari beberapa wanita memilih model hijab yang *simple* dan mudah digunakan. Berbagai model hijab diantaranya hijab layer dan hijab turban model itu yang biasa digunakan dalam kesempatan pesta.

Hijab pesta merupakan hijab yang dikenakan dalam kesempatan pesta, hijab ini dikreasikan dengan menggunakan kain gliter atau satin dan dengan penambahan aksesoris seperti swaroski dan bandana yang diatur sedemikian rupa dengan bentuk hijab turban maupun bentuk layer dengan didukung dengan busa kaftan atau busana pesta lainnya agar penampilan secara keseluruhan terlihat menarik maka perlu diperhatikan juga pada tata rias wajah yang digunakan untuk menunjang penampilan .

Menurut (Andiyanto,2011:1), tata rias wajah korektif adalah salah satu cara untuk menonjolkan bagian-bagian wajah yang menarik. Memperhatikan dan menyembunyikan kekurangan yang ada di wajah. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil kecantikan yang seketika dan lebih bersifat psikologis, sehingga bisa meningkatkan rasa percaya diri. Untuk mempelajari penataan hijab pesta serta tata rias wajah korektif diperlukan kreativitas dan keterampilan.

Keterampilan dan kreatifitas merupakan salah satu factor penunjang untuk membuka usaha atau bisnis yang membuka usaha atau bisnis yang menjadikan seseorang bias mandiri tanpa bergantung kepada pekerjaan yang diberikan oleh orang lain. Selain itu kreatifitas juga merupakan bekal utama dalam memasuki dunia industry.

Keterampilan juga dapat diasah melalui pendidikan nonformal meliputi pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta satuan pendidikan lain yang sejenis, melalui pendidikan formal yang biasa dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan baik sekolah maupun kelompok kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peranan penting didalam menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja.

Siswa SMK dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang digunakan agar siswa siap untuk terjun langsung ke dunia industri. Salah satu

kompetensi keahlian yang terdapat di SMK adalah kompetensi keahlian kecantikan, lulusan ini akan terjun pada bidang kecantikan. Siswa lulusan SMK dapat bersaing di dunia industri jika mereka memiliki berbagai keterampilan yang beragam dalam dunia kecantikan. Oleh karena ini siswa SMK dituntut untuk lebih terampil dalam bidangnya. Dan akan sangat baik bagi siswa mendapat banyak pengetahuan dan keterampilan penunjang pada bidang kecantikan salah satunya yaitu keterampilan untuk penataan *hijab*, sehingga siswa bertambah pengetahuannya pada bidang kecantikan.

Salah satu pendidikan formal di Surabaya terdapat SMK Negeri 6. SMK Negeri 6 Surabaya merupakan salah satu SMK kelompok pariwisata di kota Surabaya. Program keahlian yang diselenggarakan terdiri dari Akomodasi Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata, Tata Boga, Tata Busana, Multimedia, Akutansi, Tata Kecantikan. Pada program tata kecantikan , SMK Negeri 6 Surabaya membagi dua bidang keahlian yaitu tata kecantikan rambut dan program keahlian tata kecantikan kulit. Pembagian pada dua keahlian tersebut membuat siswa tidak mendapatkan keseluruhan dari pelajaran tentang kecantikan. Pada keahlian tata kecantikan rambut tidak mendapatkan materi tentang make up korektif maupun penataan hijab pesta, hal tersebut dapat dilihat dari silabus yang ada di SMK Negeri 6 Surabaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud menggali informasi tentang tata rias wajah korektif dan penataan hijab dengan judul "**Pelatihan Tata Rias Wajah Korektif dan Penataan Hijab Pesta pada Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 6 Surabaya**".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimen* dengan *one shoot case study* sebagai desain penelitian. Subjek penelitiannya adalah para siswa kelas XI tata kecantikan rambut di SMKN 6 Surabaya sebanyak 25 orang.

Dalam penelitian ini, yang menjadi perangkat penelitian dalam pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta adalah :

1. Hand out

Dengan *hand out* peserta pelatihan lebih bisa memahami materi saat pelatihan berlangsung karena sudah memiliki pegangan materi yang akan dipelajari bersama.

2. Powerpoint

Powerpoint digunakan sebagai media dalam pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta, agar peserta pelatihan secara langsung bisa memahami materi. Media *Powerpoint* berfungsi sebagai penunjang *handout*.

Kegiatan pelatihan dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu hari pertama demonstrasi dan latihan oleh peserta pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta ,3. hari kedua *posttest* dan pembagian angket

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi untuk keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta , aktivitas peserta pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta, hasil pelatihan peserta pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta dan metode angket dengan lembar angket untuk respon peserta terhadap pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta.

Observasi keterlaksanaan pelatihan dilakukan oleh tiga observer mahasiswi S1 Pendidikan Tata Rias Unesa yang telah menempuh mata kuliah tata rias wajah pengantin internasional, observasi aktivitas peserta dilakukan oleh tiga observer mahasiswi S1 Pendidikan Tata Rias Unesa yang telah menempuh mata kuliah pengantin internasional, observasi hasil pelatihan peserta pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta oleh tiga observer mahasiswa dan lembar angket diberikan pada ke-25 peserta pada akhir sesi pelatihan di pertemuan kedua untuk diisi sesuai pendapat pribadi.

Metode analisis data keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta menggunakan rata-rata, data aktivitas pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta dihitung dengan persentase. Analisis data hasil pelatihan *posttest* dihitung dengan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal sedangkan respon peserta pelatihan dihitung dengan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi keterlaksanaan pelatihan

Keterlaksanaan pelatihan dilakukan oleh Peneliti yang diobservasi oleh tiga orang observer. Hasil rata-rata dari keterlaksanaan pengelolaan pelatihan setiap aspek dapat diamati pada diagram di bawah ini.

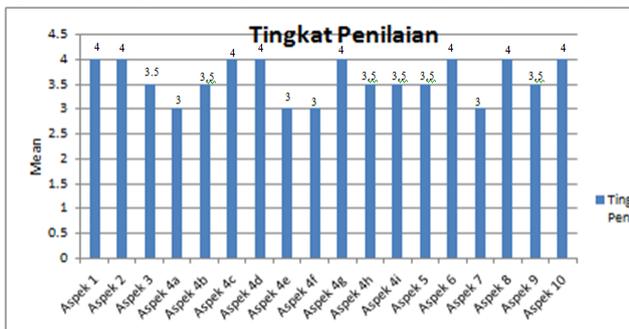


Diagram 1. Nilai Hasil Observasi Keterlaksanaan Pelatihan Tata Rias wajah Korektif dan Penataan Hijab Pesta

Keterangan :

- Aspek 1: Pendahuluan berupa membuka pelatihan dengan memberi salam dan memberikan gambaran dari pelatihan .

- Aspek 2: Menyampaikan tujuan pelatihan mengenai pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta.
- Aspek 3: Menyampaikan materi mengenai tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta.
- Aspek 4: Langkah pelaksanaan demonstrasi
 - Mendemonstrasikan langkah persiapan alat, bahan, lenan dan kosmetik.
 - Mendemonstrasikan langkah-langkah pembersihan wajah dengan menggunakan kosmetik pembersih dan penyegar dengan kosmetik penyegar.
 - Mendemonstrasikan pengaplikasian pelembab, *foundation* dan bedak.
 - Mendemonstrasikan pengaplikasian *base eyeshadow* dan *eyeshadow* pada kelopak mata.
 - Mendemonstrasikan pengaplikasian *eyeliner* pada garis mata dan *mascara* dan bulu mata palsu pada bagian bulumata atas serta bulu mata bawah.
 - Mendemonstrasikan pengaplikasian pensil alis pada pembuatan alis.
 - Mendemonstrasikan pengaplikasian shading dan *blush on*.
 - Mendemonstrasikan pembentukan bibir dengan mengaplikasikan lipstik serta lipgloss.
 - Mendemonstrasikan pembentukan hijab sesuai contoh pada *handout*.
- Aspek 5: Mengevaluasi hasil demonstrasi pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta .
- Aspek 6: Memberikan kesimpulan terhadap hasil demonstrasi tata rias wajah dan penataan jilbab pesta.
- Aspek 7: Memberikan post test mengenai pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta dengan langkah yang sudah di ajarkan.
- Aspek 8: Mengevaluasi hasil tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta peserta pelatihan.
- Aspek 9: Memberikan kesimpulan terhadap hasil tata rias wajah dan penataan jilbab pesta peserta pelatihan.
- Aspek 10: Membagikan angket untuk respon peserta sebagai peserta pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta.

Hasil observasi keterlaksanaan pelatihan diketahui bahwa setiap aspek pengelolaan pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta sudah memperoleh kategori baik dan sangat baik. Nilai rata-rata pada aspek satu dan dua memperoleh rata-rata 4 dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata pada aspek tiga memperoleh rata-rata 3,5 dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata pada aspek 4a memperoleh rata-rata 3 dengan kategori baik. Aspek 4b memperoleh rata-rata 3,5 dengan kategori sangat baik, Aspek 4c,4d, dan 4g memperoleh rata-rata 4 dengan kategori sangat baik. Aspek 4e dan 4f memperoleh rata-rata 3 dengan kategori baik. Aspek 4h dan 4i memperoleh rata-rata 3,5 dengan kategori sangat baik. Aspek 5 dan aspek 9 memperoleh rata-rata 3,5 dengan kategori sangat baik. Aspek 6, aspek 8 dan aspek

10 memperoleh rata-rata 4 dengan kategori sangat baik. Aspek 7 memperoleh rata-rata 3 dengan kategori baik.

2. Hasil observasi aktivitas peserta pelatihan

Aktivitas peserta pelatihan berjumlah 25 orang selama proses pengelolaan pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab diamati oleh observer menghasilkan data berupa persentase aktivitas peserta pelatihan setiap aspeknya yang dapat diamati pada Diagram dibawah ini.

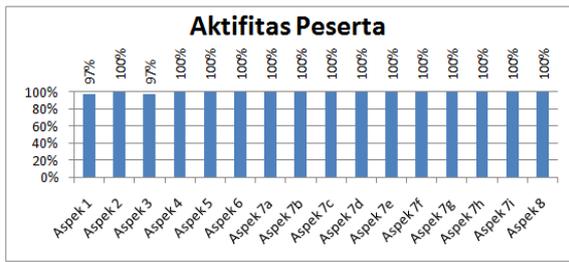


Diagram 2. Aktifitas peserta pelatihan

Keterangan:

- Aspek 1: Peserta memperhatikan dengan baik materi mengenai *corrective make up*.
- Aspek 2: Peserta memperhatikan pada saat demonstrasi
- Aspek 3: Peserta aktif bertanya dan menanggapi semua pertanyaan
- Aspek 4: Peserta menyiapkan alat, bahan, lenan dan kosmetika yang digunakan dalam tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta
- Aspek 5: Peserta antusias dalam melaksanakan praktik tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta secara bergantian.
- Aspek 6: Peserta mengevaluasi hasil tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta yang dikerjakan bersama pelatih.
- Aspek 7: peserta melakukan *post test*
 - Peserta mempersiapkan alat bahan dan kosmetika.
 - Peserta melakukan pembersihan wajah
 - Peserta mengaplikasikan *foundation* dan bedak
 - Peserta mengaplikasikan *eye shadow* dan memilih warna *eye shadow*
 - Peserta mengaplikasikan *eyeliner* dan *mascara*
 - Peserta membentuk alis
 - Peserta mengaplikasikan *blush on*
 - Peserta membentuk bibir dan mengaplikasikan *lipstick* serta *lipgloss*
 - Peserta melakukan penataan jilbab pesta
- Peserta mengisi angket respon untuk menanggapi pelatihan yang diadakan disekolah

Berdasarkan Diagram diatas diketahui 16 aspek aktivitas yang diamati selama proses pelatihan tat arias wajah korektif dan penataan hijab pesta berkategori sangat baik karena dalam rentang 81%-100%. Pada aspek satu memperoleh presentase 97% dengan kategori

sangat baik. Pada aspek kedua memperoleh presentase 100% dengan kategori sangat baik. Pada aspek ketiga memperoleh presentase 100% dengan kategori sangat baik. Pada aspek empat hingga aspek tujuh memperoleh presentase 100% dengan kategori sangat baik.

3. Hasil keterampilan peserta pelatihan

Penilaian hasil pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta oleh 25 peserta dilakukan setelah pelatihan terhadap peserta oleh Peneliti. Hasil pelatihan dapat diamati pada diagram dibawah ini.

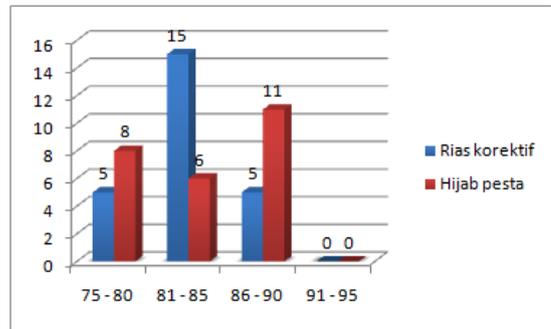


Diagram 3. Hasil Tata Rias Wajah Korektif dan Penataan Hijab Pesta

Diagram diatas menunjukkan hasil peserta pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta yang merupakan nilai *post test*. Terdapat Sepuluh aspek tata rias wajah korektif dan empat aspek pada penataan hijab pesta yang diamati.

4. Hasil Respon Peserta Pelatihan

Respon peserta pelatihan terhadap kegiatan pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta dilaksanakan setelah proses pelatihan dan penilaian hasil pelatihan dilaksanakan. Dua puluh lima peserta mengisi angket yang diberikan dengan menjawab “Ya” atau “Tidak”. Pernyataan “Ya” menyatakan respon positif, sedangkan pernyataan “Tidak” menyatakan respon negatif. Berikut penyajian data respon peserta pada diagram di bawah ini:

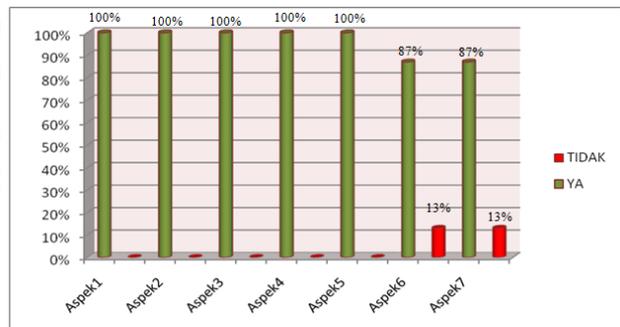


Diagram 4 : Respon peserta pelatihan

Keterangan:

- Aspek 1:** Saya menyukai pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta.
- Aspek 2:** Pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta merupakan hal baru
- Aspek 3:** Materi pelatihan yang disampaikan mudah dipahami dan dapat dipraktekkan sendiri

Aspek 4: Peserta merasa mendapatkan pengetahuan yang lebih setelah mengikuti pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta.

Aspek 5: Pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta bermanfaat bagi siswa kelas XI tata kecantikan rambut di SMKN 6 Surabaya.

Aspek 6: *Handout* dapat membantu pemahaman materi

Aspek 7: *Hand out* yang diberikan mudah dipahami oleh peserta pelatihan.

Berdasarkan Diagram 4 di atas diketahui bahwa secara keseluruhan respon peserta pelatihan pada setiap aspek pernyataan memperoleh respon positif sebesar 100% berkategori sangat baik yang artinya seluruh peserta pelatihan setuju bahwa senang mengikuti pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta. Pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta merupakan hal baru, penyampaian materi mudah dimengerti dan dapat dipraktikkan sendiri, peserta pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta merasa mendapatkan pelatihan lebih setelah mengikuti pelatihan, pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta bermanfaat bagi siswa tata kecantikan rambut kelas XI, materi dari *hand out* mudah dipahami dan dipraktikkan, dan *hand out* membantu dan mengingati materi yang dijelaskan.

Pembahasan

1. Keterlaksanaan Pengelolaan Pelatihan

Berhasil tidaknya program pelatihan akan sangat bergantung kepada pelatih yang melakukan. Pada diagram 4.1 menunjukkan bahwa pengelolaan pelatihan secara keseluruhan memiliki rata-rata 3 hingga 4, nilai tersebut didapat dari dua observer sehingga dikategorikan baik hingga sangat baik.

Dalam kegiatan pelatihan nilai paling tinggi dengan rata-rata 4 terdapat pada aspek 1, aspek 2, aspek 4c, aspek 4g, aspek 6, aspek 8, aspek 10. Pada aspek 1 dan aspek 2 merupakan kegiatan pembukaan demonstrasi, ini adalah penyampaian pelatih mengenai gambaran serta tujuan diadakannya pelatihan, sehingga peserta dapat memperhatikan dengan jelas apa yang disampaikan oleh pelatih. Aspek 4c adalah mendemonstrasikan *foundation* dan bedak, pada aspek ini pelatih menjelaskan secara detail tentang penggunaan jenis *foundation* serta pemilihan warna yang sesuai dengan jenis dan warna kulit. Aspek 4d yaitu aspek mendemonstrasikan *eyeshadow* pada kelopak mata dapat dijelaskan secara detail tentang teknik mengaplikasikan *eyeshadow* untuk membentuk mata yang ideal. Aspek 4g mendemonstrasikan pengaplikasian *blush on* pada tulang pipi yang dapat dijelaskan secara detail arah sapuan kuas yang tepat sehingga terlihat tepat.

Dalam sebuah kegiatan pelatihan, pelatih mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan sesuai dengan pernyataan Hamalik (2005:35). Peranan seorang pelatih mulai dari menyajikan materi, mendemonstrasikan hingga

melakukan evaluasi kepada peserta. Kegiatan memberikan kesimpulan hingga mengevaluasi pada aspek 6 dan aspek 8 ini memperoleh nilai rata-rata 4 yaitu, memberikan kesimpulan serta melakukan evaluasi hasil tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta dari peserta dapat dilaksanakan secara menyeluruh, rapi dan teratur kepada peserta pelatihan sampai benar-benar faham dengan teknik dan hasil yang dikerjakan, sehingga aspek tersebut dapat dikategorikan sangat baik.

Sedangkan aspek-aspek yang lainnya memiliki nilai 3 hingga 3,5 yang masih termasuk pada kategori baik hingga sangat baik. Secara keseluruhan pada pengelolaan pelatihan rata-rata nilainya masih dalam kategori sangat baik dengan nilai 3,6. Berdasarkan penilaian skor pengelolaan pelatihan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pelatihan yang baik adalah jika pelatih memberikan materi menggunakan media *power point*, dan pada tahap mendemonstrasi dijabarkan dengan sistematis dan jelas.

2. Aktivitas Peserta Pelatihan

Menurut Riduwan (2011) kriteria interpretasi skor dikatakan sangat kuat (baik) jika angka presentase mencapai 81%-100%. Aktivitas peserta dalam tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta terdapat 16 aspek. Aktivitas ini diperoleh hasil presentase dengan nilai rata-rata antara 97%-100%. Sehingga dikategorikan dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan pengamatan aspek 1 memperoleh presentase 97% yaitu peserta melakukan kegiatan peserta memperhatikan dengan baik materi tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta, hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan pada saat pelatih menyampaikan materi. Aspek 3 mendapat presentase 97% pada kegiatan peserta dalam aktif bertanya dan menanggapi setiap pertanyaan tentang tata rias korektif dan penataan hijab pesta pada aspek ini peserta kurang berani bertanya dan kurang aktif dalam menanggapi setiap pertanyaan tentang tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta.

Sedangkan yang memperoleh presentase 100% terdapat pada aspek 2, aspek 4 hingga aspek 8. Aspek 2 yaitu peserta memperhatikan pada saat melakukan demonstrasi mengenai tata rias wajah korektif dan penataan hijab. Pada aspek 4 adalah peserta menyiapkan alat, bahan, kosmetik, dan berkelompok yang nantinya akan digunakan pada saat praktik tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta secara bergantian atau antar teman. Pada aspek 6 merupakan aspek peserta untuk melakukan evaluasi hasil praktik yang dikerjakan bersama pelatih, hal ini merupakan kegiatan penting untuk studi kasus guna mengukur kemampuan keterampilan peserta pelatihan setelah selesai melakukan praktik tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta, dan keberhasilan dari diadakannya pelatihan, sehingga peserta diarahkan untuk mengevaluasi hasil praktik kepada pelatih.

Kemudian aspek 7a hingga 7i, merupakan kegiatan peserta pelatihan melakukan praktik secara mandiri. Pada aspek ini terdapat beberapa langkah dalam

melakukan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta dan peserta pelatihan mampu melakukan praktik sesuai dengan urutan pada saat demonstrasi. Pada aspek 8 yaitu peserta pelatihan mengisi angket mengenai pelatihan yang diberikan oleh pelatih.

Menurut Hamalik (2005:172) dalam Agustina menyatakan, aktivitas peserta pelatihan dapat kita lihat dari keterlibatan peserta pelatihan dalam proses pelatihan yang beraneka ragam seperti pada saat mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat sesuatu, melaksanakan suatu keterampilan, membuat blaporan pelaksanaan tugas dan sebagainya. Sedangkan menurut Sardiman (2010:22) aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara pelatih dan peserta dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan penilaian aktivitas peserta pelatihan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta peserta pelatihan yang baik atau aktif adalah peserta melakukan kegiatan mendengarkan dan melihat secara seksama pada saat materi disampaikan serta praktik keterampilan secara bersama-sama.

3. Hasil Praktik Tata Rias Wajah Korektif dan Penataan Hijab Pesta

a. Ketuntasan belajar secara individual pada hasil tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta

Hasil pelatihan diperoleh dari peserta pelatihan yang sedang belajar dalam proses pelatihan. Dikatakan belajar jika terjadi proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman, melalui proses stimulus respon, dan melalui aktifitas individu. Hasil data praktik tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta dilihat dengan ketuntasan belajar secara individual dikatakan tuntas jika peserta mencapai nilai ≥ 75 sesuai dengan KKM.

Hasil dari pelatihan tata rias wajah korektif secara individu dalam pelatihan ini mendapatkan hasil paling sedikit 5 orang siswa pada rentang nilai 75-80, hal ini sudah dikatakan tuntas dalam memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan, sedangkan hasil paling banyak terdapat pada rentang nilai 81-85 dengan jumlah 15 orang siswa dan dapat dipastikan tuntas karena sudah diatas nilai ketuntasan minimal.

Pada hasil pelatihan penataan hijab pesta secara individual dalam pelatihan ini mendapatkan hasil paling sedikit 5 orang siswa pada rentang nilai 81-85, hal ini sudah dapat dikatakan tuntas dalam memenuhi KKM yang telah ditetapkan, sedangkan hasil paling banyak terdapat pada rentang nilai 86-90 dengan jumlah 11 orang siswa dan dapat dipastikan tuntas seluruhnya karena sudah diatas nilai ketuntasan minimal.

b. Ketuntasan belajar klasikal pada hasil tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta

Hasil data praktik dilihat dengan ketuntasan belajar secara klasikal dikatakan tuntas jika dalam satu kelas terdapat 85% yang telah mencapai daya

serap atau $\geq 85\%$ dari seluruh jumlah peserta dikelas tersebut sesuai dengan SKM yang ditentukan pada tiap sekolah, (Trianto,2010:240)

Hasil ketuntasan belajar secara klasikal dari pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab dilihat secara individual sudah dikatakan tuntas karena diatas nilai ketuntasan minimum dan presentase dari hasil pelatihan ini mendapat 100% .

4. Hasil Angket Respon Peserta Pelatihan

Angket respon peserta digunakan untuk menilai respon peserta yang telah mengikuti pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta , yang terdiri dari beberapa pilihan jawaban yang sesuai dengan respon peserta pelatihan yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Angket tanggapan peserta ini diberikan pada akhir pelatihan dengan memberi tanda silang pada pilihan yang peneliti siapkan yaitu "YA" atau "TIDAK".

Bersadarkan pada diagram 4.3 terdapat angket respon yang memiliki tujuan pernyataan yang harus ditanggapi oleh peserta pelatihan. pada aspek 1, aspek 2, aspek 3 hingga aspek 7 semua peserta menjawab "ya", sehingga presentase penilaian 100% dan menunjukkan bahwa peserta pelatihan menanggapi sangat baik dengan diadakannya pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta bagi siswa kecantikan rambut, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Akan tetapi pada aspek 6 menunjukkan 22 peserta menjawab "ya" dan 3 peserta menjawab "tidak" pada pernyataan bahwa *hand out* dapat membantu pemahaman materi. Hal ini dikarenakan pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta adalah hal yang baru pertama kalisehingga masih ada beberapa peserta pelatihan yang merasa harus lebih belajar dengan sungguh-sungguh untuk mempelajari tahapan-tahapan dalam buku.

Hasil respon peserta secara keseluruhan menunjukkan 96% dari seluruh peserta terhadap diadakannya pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta pada siswa kelas XI kecantikan rambut di SMK Negeri 6 Surabaya , sehingga berdasarkan respon tersebut dapat disimpulkan bahwa respon peserta dalam mengikuti pelatihan termasuk kriteria sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pelatihan tata rias wajah korektif dan penataan hijab pesta untuk siswa kecantikan rambut kelas XI di SMK Negeri 6 Surabaya, maka saran yang diajukan peneliti selanjutnya adalah :

1. Pelaksanaan peneliti perlu diadakan kembali dengan sasaran peneliti yang berbeda, seperti pada guru
2. Pengembangan penelitian sejenis dengan materi yang berkaitan dengan pengembangan hijab tingkat mahir.
3. Perlu adanya pengajaran sejenis yang dimuat dalam mata pelajaran muatan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto.2011. *The Make Over Mata*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Amri, Sofan, dan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Aprilia, Ade. 2013. *Urban Turban*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Aprilia, Ade. 2015. *Hijab Beauty Book The Make Over*: Jakarta. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003 *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta:Andi Offset.
- Gusnaldi.2003. *The Power Of Make Up*. Jakarta: PT.Gramedi Pustaka Utama
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Kardi, Suparman dan Nur, Muhammad 2005. *Pembelajaran Langsung*. Surabaya : Universitas Perss
- Kusantati, Herni. 2009. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 3* Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Liza, Fitri. 2015. *The Magic Of Make Up*. Jakarta. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009 *Manajemen sumber daya manusia*.Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, Saleh.2010. *Pendidikan Non Formal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*.Bandung : Remaja Rosdakaya.
- Notoatmojo, Soekidjo.2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. : Rineka Cipta.
- Nur, Mohammad. 2011. *Model Pengajaran Langsung edisi kedua*. Surabaya. Pusat Sain dan Matematika Sekolkah Unesa.
- Puspoyo, Endang Widjanarko.2006.*Rias Wajah*. Jakarta: PT. Wahanaboga Cakrawala Hotel
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : ALFABETA
- Ronawati, Dian. 2014. *Tutorial Jilbab 2 in 1*. Jakarta. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Satrohadiwiryo, Siswanto. 2005. *Manajemen Indonesia, Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, nana. 1991. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*.Bandung. Sinar Baru Bandung.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. ALFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALABETA.
- Tresna, Pipin. 2010. *Tata Rias Wajah Sehari-hari*. Bandung
- Trianto.2010. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Jakarta:Prestasi Pustaka Karya
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*.J akarta:Prestasi Pustaka.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Widjanarko, Endang Puspoyo. 2006. *Rias Wajah*. Jakarta. PT.Wahanaboga Cakrawala Hotel.
- <http://id.scribd.com/doc/169572085/LKS-dan-Handout-doc#scribd> diakses pada hari Senin, 15 Maret 2016 pukul 14.30 WIB
- <http://www.my-lovely-sister.blogspot.com> diakses pada hari Senin, 15 Maret 2016 pukul 14.30 WIB